

**MANAJEMEN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN MASJID
JAMI' BABUSSALAM KOTA BENGKULU**

SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh :

RIRIN PURWASI
NIM. 1416212603

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2018/2019**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Ririn Purwasi
NIM : 1416212603

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Ririn Purwasi
NiM : 1416212603
Judul : Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami'
Babussalam Kota Bengkulu

Telah Memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004


Fatrica Syafri, M.Pd.I
NIP. 198510202011012011



**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51171 Fax (0736) 51171
Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur’an Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu”** yang disusun oleh : Ririn Purwasi, Nim: 1416212603 telah dimunaqosyahkan oleh tim sidang di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 24 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua
Dr. Alfauzan Amin, M. Ag
NIP.197011052002121002

Sekretaris
Fatrica Syafri, M. Pd.I
NIP. 198510202011012011

Penguji I
Dr. Mus Mulyadi, M. Pd
NIP.197005142000031004

Penguji II
Fera Zasrianita, M. Pd
NIP. 197902172009122003

Bengkulu, 24 Januari 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku ayahanda (Suardi/Alm) dan ibunda (Armani) yang sangat aku sayangi, aku cintai, dan sangat aku banggakan yang telah memberiku pengorbanan yang besar dan selalu memberikan do'a dengan tulus untukku, selalu memberikan kasih sayang yang tak pernah putus dan sabar menanti keberhasilanku.
2. Kakak-kakak ku Soni dan istri Rice, Sinta dan suami yang sangat aku hormati.
3. Pembimbing I dan pembimbing II (Bapak Dr. Musmulyadi M.Pd, dan ibu Fatrica Syafri M.Pd.I) yang telah membimbing sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Sepupu-sepupuku yang sekaligus sahabat dari kecil yang selalu memotivasi dan selalu mendukung ku dalam mencapai cita-cita, Leni supriati, S.E, Oma sefriani, S.Pd dan Reka Oktarianti, Amd. Keb.
5. Sahabat seperjuanganku Elmi Nopitri, Faula Arum Margawati dan Dahlia yang selalu bersemangat dalam mencapai kesuksesan dan tidak henti selalu berusaha dan berdo'a, terimakasih sudah menjadi sahabat sekaligus saudara untukku, waktu dan kebersamaan bersama kalian selama ini hal indah yang tak terlupakan. Tetaplah menjadi kebanggaan untuk kedua orang tua kita.
6. Teman-teman seperjuanganku kelas F yang telah membantu dan memotivasi dalam meraih kesuksesan.
7. Dan untuk sahabat iparku yang sekaligus guru ku dalam mengajarkan tentang kehidupan beragama Windia Cintia.
8. Almamater IAIN Bengkulu.

MOTTO

*“Hidupkanlah” hidupmu
Jangan terbebani banyak pikiran
Karena Allah punya rencana terbaik untukmu*

(Syaiikh Dr. Ahmad I’sa Al Ma’sharawy)

*“ Jangan menyia-nyiakkan hidupmu untuk
menunggu bantuan orang lain. yakinlah bahwa
kalau kau mampu untuk menyelesaikannya sendiri”*

(Ririn Purwasi)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Ririn Purwasi
Nim : 1416212603
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 28 Desember 2018

Yang Menyatakan



Ririn Purwasi
NIM. 1416212603

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul *"Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Babussalam kota Bengkulu"*. Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk dan rahmad ke jalan yang lurus, baik dunia maupun akhirat.

Penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu Penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin.M,M.Ag.M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
3. Nurlaili, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
4. Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
5. Dr. Mus Mulyadi, M,Pd selaku pembimbing I yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Fatrica Syafri, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

7. Kepala perpustakaan , Staf Perpustakaan dan karyawan IAIN Bengkulu yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini.
8. Emi Liyanti, M.Pd selaku kepala TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
10. Teman-teman dan semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Bengkulu, 2018
Penulis

Ririn Purwasi
NIM. 1416212603

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Dasar Manajemen.....	10
B. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	15
C. Manajemen TPQ.....	20
D. Penelitian yang Relevan	34
E. Kerangka Berfikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Setting Penelitian.....	39
C. Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Keabsahan Data.....	42
F. Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	

A. Kesimpulan	77
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Ririn Purwasi, Nim : 1416212603, November, 2018, “**Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur’an di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu**”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing : 1. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, 2. Fatrica Syafri, M.Pd.I

Kata Kunci :Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur’an

Permasalahan penelitian ini adalah tentang manajemen Taman Pendidikan Al-Qur’an Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu. Berdasarkan observasi awal peneliti melihat para santri lebih terarah dalam belajar, banyak orang tua tertarik menitipkan anaknya untuk belajar di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu, dan sumber daya manusianya sudah meningkat oleh sebab itu peneliti ingin melihat manajemen di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu.

Metode yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan dan wilayah penelitian.

Hasil penelitian adalah bahwa manajemen di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu berjalan melalui beberapa hal, yaitu: a) *Planning* (perencanaan) pada tahap perencanaan sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen itu sendiri hal ini bisa dilihat dari adanya strategi perencanaan program yang dibuat di TPQ itu sendiri diantaranya program jangka pendek, menengah, dan panjang, b) *Organising* (pengorganisasian) pada tahap ini pun sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen itu sendiri hal ini bisa dilihat dari pembagian program dan pemilihan program tersebut. c) *Actuating* (pelaksanaan) pada tahap pelaksanaan program kegiatan TPQ kurang berjalan dengan baik hal ini bisa dilihat dari adanya program-program yang tidak terealisasikan, d) *Controlling* (Pengawasan) pada tahap pengawasan ini pun kurang berjalan dengan baik, pengawasan program yang berjalan di TPQ tersebut belum dilakukan dengan rutin.

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Berfikir	37
2. Gambar Fasilitas Pendukung Yang Ada di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu.....	55
3. Gambar Guru Sedang Memberi Hukuman Pada Santri Yang Terlambat Datang	57
4. Gambar Struktur Organisasi TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu.	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Identitas TPQ Babussalam kota Bengkulu	46
2. Data Keadaan Sarana Prasarana di TPQ Babussalam	49
3. Data Keadaan Guru di TPQ Babussalam kota Bengkulu	49
4. Keadaan Siswa/Santri di TPQ Babussalam kota Bengkulu	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Struktur Organisasi TPQ Masjid Jami' Babussalam
3. Program Kerja TPQ Masjid Jami' Babussalam
4. Tata Tertib Guru dan Santri
5. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Masjid Jami' Babussalam
6. Kaldik TPQ Masjid Jami' Babussalam
7. Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab Tenaga Pelaksana di TPQ Masjid Jami' Babussalam kota Bengkulu
8. SK Penelitian dari Fakultas
9. Surat Selesai Penelitian dari TPQ
10. Foto-Foto Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pendidikan yang diperoleh secara otodidak bisa saja terjadi karena manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna diantara makhluk yang ada di alam semesta ini, Allah menciptakan manusia dilengkapi dengan akal fikiran. Ibn ‘Arabi misalnya melukiskan hakikat manusia dengan mengatakan bahwa ”tak ada makhluk Allah yang lebih bagus daripada manusia, yang memiliki daya hidup, mengetahui, berkehendak, berbicara, melihat, mendengar, berfikir, dan memutuskan”.¹ Namun dalam Al-Qur’an dan hadits terdapat penjelasan tentang batas-batas kemampuan daya akal manusia, seperti masalah roh dan zat Allah.

Pendidikan merupakan salah satu variabel peningkatan mutu kinerja pembangunan manusia selain kesehatan dan kesejahteraan ekonomi. Dengan catatan bahwa variabel pendidikan berkorelasi positif dan berkontribusi signifikan terhadap variabel kesehatan/angka harapan hidup dan variabel ekonomi/indek daya beli. Oleh karena itu, peningkatan mutu dan kualitas

¹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta :Ciputat Pers, 2002), h. 1.

pendidikan merupakan persoalan strategis dalam rangka meningkatkan kualitas pembangunan Indonesia. Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan ini harus dilakukan dengan manajemen yang baik, efektif, dan efisien serta produktif.

Idealnya manajemen TPQ terdiri dari pendidikan TPQ, unsur-unsur pendidikan, dan pengelolaan santri. Pendidikan merupakan upaya sistematis pembinaan Siswa/Santri dengan menyiapkan forum yang kondusif. Pendidikan TPQ terdiri dari, pendidikan utama dan pendidikan Pendukung. Pendidikan Utama berisi materi-materi yang berperan membentuk generasi muslim yang mengenal baca tulis Al-Quran dan taat beribadah, berdo'a dan menegakkan shalat, antara lain pendidikan Al-Qur'an dan pendidikan Ibadah.

Sedangkan pendidikan pendukung dimaksudkan untuk mengembangkan potensi diri dan kemampuan beraktivitas sosial. Santri dibina untuk mampu mengekspresikan bakat dan minatnya dalam aktivitas ekstrakurikuler, seremonial dan event perlombaan, antara lain ekstrakurikuler, PHBI Seremonial (Peringatan Hari Besar Islam) dan event atau lomba-lomba. Unsur-unsur pendidikan yang terlibat dalam proses pendidikan TPQ adalah, yayasan atau lembaga pendidikan, pengelola pendidikan, peserta pendidikan (santri), pengurus lembaga pendidikan TPQ. Sedangkan yang termasuk kedalam pengelolaan santri TPQ adalah tujuan, visi, misi, dan target Pengelolaan.

Mengelola pendidikan bukanlah persoalan mudah, melainkan dibutuhkan pemikiran dan analisis mendalam agar pendidikan yang

dilaksanakan tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Secara konseptual-filosofis pendidikan nasional digali dari identitas, karakteristik, khasanah budaya yang dimilikinya sehingga pendidikan yang diterapkan tidak keluar dari akar sejarahnya. Demikian dalam praksis-aplikatif, pendidikan dikelola dengan manajemen yang baik agar konsep-filosofis pendidikan tersebut dapat dibumikan secara efektif, efisien, dan produktif. Tanpa sistem pengelolaan (manajemen) pendidikan yang baik, konsep-konsep tersebut tidak mempunyai arti. Oleh karena itu, manajemen mempunyai peran sangat signifikan dalam pelaksanaan pendidikan agar konsep dan tujuan pendidikan dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.²

Manajemen yang baik ialah manajemen yang tidak jauh menyimpang dari konsep, dan yang sesuai dengan obyek yang ditanganinya serta tempat organisasi itu berada. Namun manajemen juga dapat menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi hal ini disebut dengan manajemen yang fleksibel. Manajemen ini tidak kaku, ia dapat berlangsung dalam kondisi dan situasi yang berbeda-beda. Kebijakan-kebijakan pemerintah yang baru, tuntutan-tuntutan masyarakat yang berubah dari semula, perubahan-perubahan nilai masyarakat, dan sebagainya tidak akan menghentikan aktivitas manajer ini. Manajemen akan berjalan terus dengan revisi di sana sini. Hal ini menjamin kelangsungan hidup organisasi. Oleh sebab itu para manajer perlu mengusahakan manajemennya agar bersifat fleksibel.³

² Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Educa, 2010), h. 8.

³ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 16

Bagaimana usaha agar manajemen itu sesuai dengan konsep, fleksibel dan didukung oleh nilai-nilai yang baik. Hal itu sebagian besar ditentukan oleh dedikasi, keahlian dan otoritas para manajer. Dedikasi menunjukkan pengabdian mereka kepada organisasi, keahlian yang diperoleh melalui pendidikan merupakan bekal dalam bekerja disamping pembawaan dan otoritas mereka bertindak.⁴

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan agama yang bertujuan memberikan bekal kemampuan yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor tentang suatu agama yang dianut peserta didik, khususnya agama Islam, dengan memberikan kemampuan dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam sebagai seorang muslim. Kasus-kasus tentang minimnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak-anak zaman sekarang sangat memperhatikan. Mengingat pentingnya belajar agama khususnya baca tulis Al-Qur'an.

Kendala yang dihadapi dalam mengajarkan pendidikan agama Islam di sekolah biasanya adalah kurang seimbang materi pelajaran yang diberikan dalam pendidikan agama Islam dengan alokasi waktu dalam kurikulum sekolah yaitu 3 jam perminggu. Mempelajari Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu'ain, kalau terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka termasuk dosa. Untuk menghindari dosa tersebut, seluruh umat Islam dituntut untuk selalu belajar Al-Qur'an pada ahlinya. Di sisi lain, kalau kita membaca Al-Qur'an tidak mempunyai dasar riwayat yang jelas, maka

⁴ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 17.

bacaan tersebut dianggap kurang utama, bahkan bisa tidak (sah). Tidak sedikit diantara umat Islam yang tidak mengetahui riwayat membaca Al-Qur'an, sebagaimana dalil-dalil tentang pentingnya mempelajari (belajar) Al-Qur'an dan mengajarkannya.

Diantaranya adalah firman Allah (QS Al-Maidah: 67)

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴾

Artinya:

Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

Begitu juga dalam sebuah hadist diterangkan.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ((رواه البخاري

Artinya:

Sebaik-baik dari kamu sekalian ialah orang yang mempelajari (belajar) Al-Qur'an dan mau mengajarkannya. (HR. Bukhori)

TPQ dituntut agar bisa membantu guru-guru disekolah dalam mengajarkan ilmu agama dan baca tulis Al-Qur'an yang waktu disekolah masih sangat kurang efektif dan efisien. Namun agar guru TPQ bisa menjalankan tugasnya dengan baik maka manajemen pengelolannya harus baik juga.

TPQ Masjid Jami' Babussalam merupakan taman pendidikan Al-Qur'an yang beralamat di Jalan P. Natadirja Km. 7,5 rt. 14 rw. 04 Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu, TPQ ini bertempat di Masjid Jami' Babussalam. TPQ Masjid Jami' Babussalam merupakan TPQ yang sudah cukup berkembang dilihat dari jumlah santri nya yang semakin bertambah dari tahun ketahun.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TPQ Masjid Jami' Babussalam bahwa TPQ ini sudah memiliki bangunan sendiri yang terdiri dari 7 ruang kelas yang berukuran 3x3 m, 1 ruang kantor dan tempat beribadah. Hasil wawancara dengan ibu Emi Liyanti kepala TPQ Masjid Jami' Babussalam, TPQ ini berdiri pada tahun 1992 namun secara administrasi terdaftar pada tahun 1994, didirikan oleh risma masjid Jami' Babussalam. Sekarang ini telah memiliki kepala dan tenaga pendidik berjumlah 8 orang, dengan rincian 3 orang lulusan S1 dan 4 orang lulusan SMA, sedangkan kepala sekolahnya lulusan S2. Pada tahun 2018 santri yang belajar di TPQ berjumlah 153 orang, 66 orang santri laki-laki dan 87 orang santri perempuan. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari senin sampai jum'at pada pagi hari dan sore hari dimulai ba'da ashar berakhir pada pukul 5 sore. Selain kegiatan belajar mengajar TPQ Masjid Jami' Babussaam juga mengikuti lomba-lomba baik antar TPQ maupun di TPQ ini sendiri. Kegiatan yang lain melakukan kegiatan hari besar islam seperti peringatan

maulid nabi. TPQ Masjid Jami' Babussalam juga ada kegiatan ekstrakurikuler yaitu marawis, rabana, dan tahfidz qur'an.⁵

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berusaha mengadakan penelitian dengan judul **"Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu"**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah diantaranya :

1. Banyak orang tua tertarik menitipkan anaknya untuk belajar di TPQ Masjid Jami' Babussalam kota Bengkulu.
2. Sumber daya manusia (SDM) yang sudah meningkat.
3. Santri lebih terarah dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Menghindari kajian yang terlalu luas terhadap masalah penelitian, peneliti hanya membatasi pada manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah:
Bagaimana manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu?

⁵ Wawancara kepala TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 26 Februari 2018

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan : Untuk mendeskripsikan manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Secara teoritis
 - a. Diharapkan mampu memberikan sumbangan dan dukungan terhadap teori-teori yang terkait dengan Manajemen Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ).
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai kajian pembandingan pada penelitian berikutnya.
2. Secara praktis
 - 1) Bagi kepala TPQ

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melaksanakan manajemen di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Babussalam.

- 2) Bagi peneliti

Bahan referensi bagi penelitian sejenis sekaligus dasar untuk mengkaji secara lebih dalam mengenai manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an dan juga agar peneliti bisa mengetahui bagaimana manajemen TPQ yang baik.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini tidak keluar dari ruang lingkup inti persoalan, maka pembahasan ini dibagi menjadi beberapa bab, yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari konsep dasar manajemen meliputi pengertian manajemen, tujuan manajemen, fungsi manajemen. Taman Pendidikan Al-Qur'an meliputi pengertian TPQ, dasar TPQ, dan tujuan TPQ. Manajemen TPQ, pengertian manajemen TPQ, unsur-unsur manajemen TPQ, fungsi manajemen TPQ. Penelitian yang relevan. Kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV Pembahasan tentang hasil temuan penelitian, pembahasan tentang manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari manajemen adalah pengaturan.

Menurut Terry dan Franklin “manajemen adalah satu proses yang terdiri dari aktivitas perencanaan, pengaturan pergerakan, dan pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan dan memenuhi sasaran hasil yang diwujudkan dengan penggunaan manusia dan sumber daya lainnya (*management is the process of designing and maintainang an environment in which individuals, working together in groups, efficiently accomplish selected aims*).” Manajemen terkait dengan kejelasan tujuan atau sasaran dan kesiapan sumber daya serta bagaimana proses-proses mewujudkan tujuan ini. Keempat aktivitas ini biasa disingkat dengan POAC (*planning, organizing, actuating, and controlling*).⁶

Weihrich dan Koontz, menulis bahwa: “manajemen adalah proses perencanaan dan pemeliharaan lingkungan dimana individu, bekerja bersama dalam kelompok, mencapai tujuan-tujuan terpilih secara efektif.” Dari definisi ini, tergambar pentingnya penciptaan lingkungan yang

⁶ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 2.

kondusif selain perencanaan, sehingga seseorang dapat bekerja dalam kelompok tanpa rasa canggung, yang pada akhirnya akan mengefektifkan pencapaian tujuan.⁷

Didalam pendidikan, Manajemen itu dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Dipilih manajemen sebagai aktivitas, bukan sebagai individu, agar konsisten dengan istilah administrasi dengan administrator sebagai pelaksananya dan supervisi dengan supervisor sebagai pelaksananya. Kepala sekolah misalnya bisa berperan sebagai administrator dalam mengemban misi atasan, sebagai manajer dalam memadukan sumber-sumber pendidikan, dan sebagai supervisor dalam membina guru-guru pada proses belajar mengajar.⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan atau mengawasi upaya organisasi dengan segala aspek agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

2. Tujuan Manajemen

Menurut Shrode dan Vich tujuan utama manajemen adalah produktivitas dan kepuasan. Mungkin saja tujuan ini tidak tunggal atau jamak atau rangkap, seperti peningkatan mutu pendidikan/ lulusannya, keuntungan/profit yang tinggi, pemenuhan kesempatan kerja,

⁷ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan*, h. 2.

⁸ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), h. 4

pembangunan daerah/nasional, tanggung jawab sosial. Tujuan-tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi, seperti kekuatan dan kelemahan, peluang, dan ancaman.⁹

Tujuan manajemen yaitu terselenggaranya keseluruhan program kerja secara efektif dan efisien. Efektif berarti mencapai tujuan, sedangkan efisien secara umum bermakna hemat. Jadi, ada dua tujuan pokok dengan diterapkannya manajemen dalam suatu penyelesaian pekerjaan, organisasi, instansi, atau lembaga.

a. Keefektifan

Tujuan manajemen itu diupayakan dalam rangka mencapai efektivitas suatu program kerja dikatakan efektif apabila program kerja tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dan tujuan diterapkannya manajemen pada sebuah program yaitu agar program tersebut dapat mencapai tujuan.

b. Efisiensi

Manajemen itu dilakukan dalam rangka mencapai efisiensi dalam pelaksanaan setiap program. Efisiensi merupakan suatu program konsepsi perbandingan antara pelaksanaan satu program dengan hasil akhir yang diraih atau dicapai.¹⁰

3. Fungsi Manajemen

⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 15.

¹⁰ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: PT: Bumi Aksara, 2003), h. 50.

Menurut Soebagio Atmodiwiro, fungsi ialah karakteristik suatu tindakan atau fungsi adalah tugas khusus atau persyaratan pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang harus diperhatikan oleh seseorang.¹¹

Manajemen merupakan proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan suatu organisasi atau lembaga. Proses tersebut memerlukan beberapa tahapan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Sehingga melaksanakan kegiatan manajemen dapat berhasil dan tujuan dapat tercapai.

Fungsi manajemen pada hakikatnya merupakan tugas pokok yang harus dijalankan pimpinan organisasi apapun. Adapun fungsi-fungsi manajemen meliputi:

1) Perencanaan (*planning*)

Sukses sebuah tindakan atau program dipengaruhi oleh mutu langkah awal yang kita lakukan. Kita harus memahami ke mana dan untuk apa serta langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan kerja kita. Dalam perencanaan harus ditentukan beberapa aspek, tentu berdasarkan kesepakatan tim kerja yang meliputi unsur pimpinan sebuah organisasi.¹²

Perencanaan merupakan penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Pembatasan agak kompleks merumuskan perencanaan sebagai penetapan apa yang harus dicapai,

¹¹ Soebagio Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000), h. 13.

¹² Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan*, h. 3.

bila hal itu dicapai, bagaimana hal itu harus dicapai siapa yang bertanggung jawab dan penetapan mengapa hal itu harus dicapai.¹³

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu cara kegiatan dialokasikan dan ditugaskan di antara para anggotanya agar tujuan dapat tercapai dengan efisien. Kata organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pengertian pertama menandakan suatu lembaga atau kelompok fungsional.¹⁴

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi ketiga manajemen ialah pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*) yang dilakukan setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personel sebagai pelaksana sesuai kebutuhan unit/satuan yang dibentuk. Di antara kegiatannya yaitu melakukan pengarahan, bimbingan dan komunikasi.

Pengarahan (*directing*) berarti memelihara, menjaga dan memajukan organisasi melalui setiap personal, baik struktural maupun fungsional agar setiap kegiatannya tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan. Pengarahan di sini berfungsi agar kegiatan yang dilakukan bersama tetap melalui jalur yang telah ditetapkan dan tidak terjadi penyimpangan.¹⁵

¹³Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1998), h. 15.

¹⁴Hani Handoko, *Manajemen*, (Jogjakarta: BPFE, 1999), cet. XIV, h. 167.

¹⁵Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), h.58.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana.

5) Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.¹⁶

B. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak, yang mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.¹⁷ Taman pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan di luar sekolah yang berfungsi sebagai pengajar dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama Islam, oleh sebab itu bersifat alamiah. Pesertanya secara umum memang ditujukan pada anak-anak usia taman kanak-kanak, tetapi pada praktiknya sering ditemui anak-anak usia sekolah dasar atau

¹⁶Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*,(Bandung: Rosdakarya, 2008), h. 3.

¹⁷ Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TKA/TPA*,h. 2

SLTP bahkan terkadang SLTA yang ingin belajar lancar membaca Al-Qur'an.¹⁸

2. Dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Ditinjau dari segi yuridis, ada beberapa produk peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan sebagai dasar keberadaan TPQ, yaitu:

- 1) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 3) Peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- 4) Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Nomor 128 tahun 1982 jo. Nomor 44a tahun 1982 tentang Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an bagi Umat Islam dalam Rangka Peningkatan Penghayatan dan Pengamalan Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-Hari.
- 5) Instruksi Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1990 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an.¹⁹

¹⁸ Jasa Ungguh Muliawan. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 301-302.

¹⁹ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*, (Kementerian Agama RI 2013) h. 3

Ditinjau dari segi sumber hukum Islam, bisa ditemukan dalil Nash yang memuat tuntutan terhadap muslimin untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Dalam kehidupan sehari-hari, tidak ada jalan lain yang bisa memenuhi tuntutan ini, kecuali dengan melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an. Dalil Nash itu misalnya:

1. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ayat ini bisa dipandang sebagai seruan Allah swt terhadap orang-orang yang beriman untuk memikul tanggung jawab menjaga diri sendiri dan segenap anggota keluarga dari neraka.²⁰ Dari segi pendidikan, ayat ini mengandung seruan terhadap orang-orang beriman kepada-Nya untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an bagi anak-anaknya agar sanggup menanggung beban hidup yang datang dari Allah swt, sehingga pada gilirannya bisa selamat dari neraka. Seruan tersebut bisa menjadi semakin jelas apabila memperhatikan sabda nabi saw dibawah ini.

²⁰ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h.350

2. Sabda Nabi SAW yang diriwayatkan oleh al-Bukhariy

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ((رواه البخاري

Artinya :

Sebaik-baiknya dari kamu sekalian ialah orang yang mempelajari (belajar) Al-Qur'an dan mau mengajarkannya. (HR. Bukhori)

Sabda nabi saw ini memberikan pujian dan dorongan kepada orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Pembelajaran itu bisa dimulai dari mendengar, membaca, menulis, sampai mengenal ajarannya dalam berbagai perspektif kehidupan.

Uraian tersebut menunjukkan, bahwa seluruh TPQ yang tumbuh dan berkembang ditanah air ini didirikan diatas pondasi yang kokoh, sehingga kehadiran TPQ di Indonesia bisa dipandang sebagai realisasi salah satu program pemerintah dan bagian integral dari pembangunan nasional, sekaligus sebagai realisasi ajaran Islam. Dasar keberadaan yang demikian membuat kehadiran TPQ secara umum tersebut dengan hangat oleh segala lapisan masyarakat muslim Indonesia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang-orang tua baik yang kaya maupun miskin diperkotaan maupun pedesaan.²¹

3. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Tujuan penyelenggaraan TPQ dalam pandangan human adalah “untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muda yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan al-

²¹ Ali Rohmad, *Kapita Selektta Pendidikan*, h. 351

Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bahan bacaan dan pandangan hidup sehari-hari".

Apabila mencermati rumusan tujuan penyelenggaraan TPQ di atas, maka ia bisa dimasukkan kedalam kategori tujuan institusional yang berjangka panjang, dan tampak sebagai penjabaran yang lebih khusus dari tujuan pendidikan nasional." Bisa diperhatikan, bahwa titik pusat tujuan penyelenggaraan TPQ adalah mendidik para santri menjadi manusia yang berkepribadian Qur'ani dengan sifat-sifat :

a. Cinta Al-Qur'an

TPQ mendidik para santri menjadi generasi yang menyukai, menyayangi, dan merindukan Al-Qur'an. Generasi yang menepati semboyan tiada hari tanpa rindu berjumpa dengan Al-Qur'an sebagai konsekuensi imannya terhadap kesempurnaan kebenaran Al-Qur'an.

b. Komitmen terhadap Al-Qur'an

TPQ mendidik para santri menjadi generasi yang merasa terikat untuk mengaktualisasikan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an bagi diri sendiri dan lingkungannya dengan tabah lahir batin menghadapi segala resiko yang timbul secara intern maupun ekstern.

c. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidup

TPQ mendidik para santri menjadi generasi yang sehari-hari membaca Al-Qur'an mempelajari dan menghayati ajarannya, menjadikan nilai-nilainya sebagai tolak ukur (baik/buruk, benar/salah, haq/bathil) bagi

perbuatan sehari-hari dalam setiap segi kehidupan seperti sosial, politik, ekonomi, seni, pendidikan, dan lain-lain.²²

C. Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

1. Pengertian Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

- 1) Ditinjau dari segi bahasa, manajemen berasal dari kata *to manage*, artinya mengurus yaitu mengatur, memelihara, merawat, menumbuh kembangkan serta membimbing dan memimpin, agar tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud serta berdaya dan berhasil guna.
- 2) Ditinjau dari ketatalaksanaan, manajemen adalah bagaimana cara mengatur, membimbing, dan memimpin semua orang yang menjadi partner beramal (ustadz/ustadzah) agar usaha yang sedang digarap dapat mencapai tujuan sebagaimana telah ditetapkan sebelumnya.
- 3) Ditinjau dari segi istilah manajemen adalah kemampuan atau keterampilan seseorang untuk memperoleh hasil dalam upaya mencapai tujuan organisasi atau lembaga melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh orang lain atau anggota organisasi. Sedangkan dasar hakiki dari manajemen adalah kerjasama atau *cooperation* diantara anggota organisasi dalam mencapai tujuan bersama.²³

Jelasnya, baik pengertian manajemen dari kata *to manage* (mengurus) maupun pengertian manajemen dari segi ketatalaksanaan ataupun istilah sangat cocok apabila diterapkan pada sistem

²² Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, h.353

²⁶ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*, h. 5

pengelolaan TKA/TPQ dan TPA/TPQ baik yang menyangkut pelaksanaan KBM, personal, sarana dan prasarana maupun pelaksanaan ketatausahaan itu sendiri.

Untuk lebih jelasnya mari kita lihat pengertian manajemen yang diungkapkan oleh beberapa pakar sebagai berikut :

a) Menurut Luther Gulick

Manajemen sebagai suatu bidang pengetahuan (science) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama ini lebih bermanfaat bagi manusia.

b) Menurut S.P Siagian

Manajemen adalah keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggerakkan orang lain dalam organisasi.

Namun demikian untuk mewujudkan manajemen yang baik, teratur dan terbuka sebagaimana dimaksudkan di atas, perlu ditunjang, oleh tiga hal pokok, yaitu unsur manajemen, fungsi manajemen dan prinsip-prinsip manajemen.²⁴

Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah segala proses yang dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan dalam lingkup Taman

²⁴ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*, h. 7

Pendidikan Al-Qur'an guna memaksimalkan fungsi taman pendidikan Al-Qur'an sebagai tempat pendidikan agama atau Al-Qur'an.

2. Unsur-Unsur Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Unsur-unsur manajemen yang dimaksudkan adalah yang diistilahkan dengan 6 M (The six M), yaitu :

1. MAN (Sumber Daya Manusia)

MAN Merupakan unsur manusia (SDM) yang ada di TKA/ TPQ dan TPA/TPQ, yakni tenaga pendidik dan tenaga kependidikan mulai dari kepala sekolah, guru/ ustadz/ ustadzah, staf tata usaha dan lainnya, harus direncanakan dengan matang mulai dari kualifikasi, kriteria, rekrutmen, penempatan dan pembagian tugas, pengembangan wawasan, kemampuan, keterampilan dan karir, hingga pemberian penghargaan dan sanksi.

Perencanaan SDM dapat dimulai dengan penyusunan aturan-aturan yang akan diberlakukan bagi seluruh SDM yang ada, misalnya :

- a. Tata tertib dan etika mengajar bagi guru/ustadz.
- b. Ketentuan tentang jam mengajar guru/ustadz dan jam kerja bagi staf.
- c. Sistem pengajian yang proporsional.
- d. Hak dan kewajiban guru/ustadz, termasuk didalamnya ketentuan pemberian penghargaan bagi yang berprestasi dan sanksi bagi yang indisipliner.²⁵

²⁵ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*, h. 8

Hal lain yang terkait dengan pengelolaan SDM dan sangat berpengaruh terhadap keberadaan SDM sehingga perlu diperhatikan adalah pola kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah.

2. *Money* (Dana/ Keuangan)

Money berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut masalah keuangan di TKA/TKQ dan TPA/TPQ. Uang memang bukanlah yang utama tetapi tanpa uang kegiatan TKA/ TKQ dan TPA/TPQ akan sulit berjalan karena seluruh biaya operasional di TKA/TKQ dan TPA/TPQ membutuhkan uang atau dana seperti :

- a. Biaya pengadaan alat tulis kantor (ATK) seperti, kertas, kapur tulis/spidol, buku absensi, buku catatan surat menyurat dan arsip dan lain-lain.
- b. Biaya untuk pembayaran rekening listrik, telepon, PAM dan lain-lain.
- c. Biaya untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, mulai dari : papan tulis, meja kursi, alat peraga pendidikan, alat permainan dan lain-lain.
- d. Biaya untuk honorarium guru/ustadz, staf dan lain-lain.²⁶

Oleh karenanya, menyangkut masalah dana atau keuangan ini, hal-hal yang perlu dilakukan adalah :

²⁶ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*, h. 9

- a) Menyusun anggaran tahunan sekolah atau biasa dikenal dengan sebutan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang di dalamnya berisi tentang perkiraan pendapatan dan pengeluaran yang dibutuhkan oleh sekolah selama setahun.
- b) Menginventarisir, mengelola dan mengembangkan sumber-sumber dana yang ada seperti : SPP / Infaq bulanan santri, donatur dan usaha lain yang halal dan tidak mengikat.
- c) Merencanakan dengan matang pola-pola rekrutmen sumber dana baik yang sifatnya rutin maupun non rutin atau insidenstil.
- d) Pengelolaan keuangan hendaknya dilakukan secara transparan dan profesional, melalui :
 - 1. Sistem pembukuan, pelaporan keuangan secara berkala dan sitem pertanggungjawaban keuangan.
 - 2. Pembukaan rekening di Bank untuk pengamanan dan transparan keuangan.
 - 3. Ketentuan mengenai keluar masuk uang serta siapa yang berhak mengatur pengeluaran uang dan lain-lain.

3. *Machines*

Machines adalah peralatan atau mesin yang digunakan untuk mengolah dan memproduksi sesuatu, akan tetapi untuk di lingkungan TKA/ TKQ dan TPA/TPQ, machines ini dapat diartikan sebagai perangkat yang mendukung terselenggaranya kegiatan pendidikan karena output atau

keluaran dari bidang jasa pendidikan ini bukan produk berupa barang atau benda mati.

Masuk dalam kelompok machines ini adalah semua perangkat fisik yang menyangkut bidang manajemen pendidikan baik yang digunakan secara langsung dikelas maupun yang berada di kantor antara lain : peralatan komputer, mesin ketik, faxsimili, meja-kursi, lemari arsip, papan tulis, overhead projector (OHP), Alat Peraga Pendidikan dan lain-lain.

4. *Methods*

Merupakan cara atau metode yang digunakan dalam rangka merancang, mengolah maupun mengevaluasi suatu kegiatan, termasuk pula kedalam kelompok ini adalah perangkat tata aturan dan prosedur yang diterapkan.²⁷

Hal-hal yang dipersiapkan antara lain :

- a. Bidang perkantoran: sistem dan prosedur surat menyurat dan pengarsipan, sitem pengadaan, inventarisasi, mutasi dan penghapusan barang, sistem dan prosedur rekrutmen SDM, sistem dan prosedur pengelolaan keuangan sekolah dll.
- b. Bidang pendidikan: sistem dan metode penerimaan santri baru, sistem dan metode pembelajaran, pengaturan/penjadwalan dan pengajaran, prosedur, perencanaan pengajaran melalui satuan kegiatan harian (SKH), Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) dan Satuan Kegiatan

²⁷ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*, h. 11

Bulanan (SKB), petunjuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan lain-lain.

5. *Materials*

Materials diterjemahkan sebagai seluruh komponen atau bahan baku yang digunakan dalam proses produksi, namun untuk dilingkungan TKA/TKQ dan TPA/TPQ diterjemahkan sebagai sarana atau prasarana pendidikan yang mendukung proses terselenggaranya pendidikan.²⁸ Contoh dari materials adalah :

- a. Barang-barang atau perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan perkantoran, seperti alat tulis kantor dan lain-lain.
- b. Barang-barang atau perlengkapan yang digunakan untuk terselenggaranya proses belajar mengajar seperti : spidol, buku monitoring, buku SKH, SKM, SKB, buku kurikulum, manajemen, supervisi, alat bantu peraga pendidikan dan lain-lain.
- c. Barang-barang atau perlengkapan lain yang membantu anak peserta didik dalam proses pengembangan motorik anak seperti alat permainan.

6. *Market*

Secara umum yang dimaksud dengan market adalah potensi objek yang menjadi sasaran sekolah. *Market* sangat erat kaitannya dengan bidang informasi dan komunikasi. Hubungan antara masyarakat dan sekolah adalah : masyarakat membutuhkan informasi tentang sekolah dan sekolah membutuhkan komunikasi untuk menginformasikan mengenai sekolahnya

²⁸ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*, h. 12

kepada masyarakat.²⁹ Tujuan dari pengelolaan market itu sendiri antara lain:

- a. Memberikan informasi tentang keberadaan TPQ agar masyarakat tahu bahwa kita ada, tahu bahwa kita mampu dan tahu bahwa kita bermutu.

Pada tahap awal TPQ perlu mengenalkan diri pada lingkungannya. Masyarakat perlu tahu bahwa dilingkungan mereka ada TKA/TKQ dan TPA/TPQ. Selanjutnya seiring dengan perkembangannya sekolah akan berusaha menunjukkan kemampuannya dalam memberikan pelayanan jasa pendidikan kepada masyarakat agar masyarakat tertarik untuk memasukkan putra-putrinya ke sekolah tersebut. Apabila sekolah telah berhasil menunjukkan kemampuannya kepada masyarakat sekitar, maka pada tahap akhir sekolah harus mampu memberikan kualitas yang terbaik sehingga pada akhirnya sekolah ini menjadi pilihan utama masyarakat sekitar.

- b. Melakukan survey untuk menentukan langkah-langkah yang perlu diambil oleh sekolah, misalnya sebelum sekolah menentukan kelompok atau kelas apa yang akan dibuka, apakah kelas TKA/TKQ, TPA/TPQ, Ta'limul Qur'an Lil Aulad, atau seluruh jenis kelas, seyogyanya dilakukan survey pendahuluan agar tahu kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang mereka butuhkan, dengan demikian kecil kemungkinan akan terjadi kekurangan santri.

²⁹ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*, h. 13

- c. Untuk mengetahui potensi yang ada pada masyarakat sekitar sekolah dan lain-lain.³⁰

Beberapa cara yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan masyarakat adalah :

- a) Melakukan kegiatan promosi melalui spanduk, brosur, leaflet, media audio dan visual (Radio/TV), media cetak (koran/ majalah/ tabloid) atau aktif mengikuti kegiatan lomba-lomba dan penampilan santri diberbagai acara, tempat dan kesempatan.
- b) Melakukan peningkatan kualitas hasil pendidikan sehingga apabila masyarakat puas akan kualitas lulusan sekolah maka mereka akan dengan sengaja atau tidak akan melakukan promosi door to door dari mulut ke mulut.
- c) Mengundang masyarakat untuk datang ke sekolah dalam bentuk open house atau lainnya.
- d) Dan berbagai kegiatan lain yang mengarah kepada pembentukan citra dan image positif sekolah.

Agar unsur-unsur manajemen di atas dapat berfungsi sebagaimana mestinya, harus ditunjang pula dengan adanya fungsi manajemen. Hal demikian ditempuh sekaligus dalam rangka memantapkan pelaksanaan manajemen.

³⁰ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*, h. 14

7. *Mision / Misi*

TK/TP Al-Qur'an memiliki misi yang sungguh sangat mulia, karena misi yang diembannya tidak terlepas dari visi yang tercermin dalam motto "Menyiapkan Generasi Qur'ani menyongsong Masa Depan Gemilang".

Bertolak dari visi diatas maka TK/TP Al-Qur'an membawa misi yang disebut dengan "Dwi Tunggal Misi" yaitu Misi Pendidikan dan Misi Dakwah Islamiyah.

Selaku pembawa misi pendidikan TK/TP Al-Qur'an memberikan penguatan dan pendampingan kepada terwujudnya tujuan pendidikan formal (TK/SD/MI) yang bertumpu pada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Selaku pembawa misi dakwah gerakan TK/TP Al-Qur'an merupakan bagian dari gerakan dakwah Islamiyah. Dalam kaitan ini, TK/TP Al-Qur'an harus senantiasa berdampingan erat dengan lembaga-lembaga dakwah pada umumnya.

Oleh karenanya para penyelenggara dan pelaku pendidikan TK/TP Al-Qur'an yang memiliki misi gerakan, yaitu misi pendidikan dan misi dakwah harus benar-benar memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan terwujudnya misi tersebut.³¹

³¹ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*, h. 15

3. Fungsi Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Fungsi manajemen menurut George R. Terry disingkat dengan POAC, yaitu :

a. *Planning*

Yaitu mempelajari dan meramalkan masa depan yang menyangkut pada :

- 1) Kegiatan atau aktivitas yang harus disenangi masyarakat pada umumnya (khususnya aktivitas pada kegiatan belajar mengajar di TK/TP Al-Qur'an).
- 2) Sasaran atau tujuan dari aktivitas tersebut harus jelas.
- 3) Fasilitas apa yang perlu dipenuhi.
- 4) Membuat kebijakan termasuk peraturan atau tata tertib yang akan diberlakukan.
- 5) Memperhitungkan waktu dan cara untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³²

Oleh karenanya perencanaan harus matang, sederhana dan mudah dilaksanakan. Disamping itu juga harus memperhatikan sistem manajemen yang berlaku saat ini dengan memperhatikan apa yang disebut “Manajemen Kekepan”, yaitu : dimana letak, kekuatannya, kelemahannya, peluangnya, dan ancamannya.

³² Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*, h. 16

Planning atau perencanaan dapat dilaksanakan melalui tahapan-tahapan dalam 1 (satu) tahun atau 1 (satu) periode kepengurusan. Perencanaan dapat dibagi menjadi perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka panjang.

Membuat *planning* atau perencanaan sebelum melakukan aktivitas merupakan suatu keharusan. Hal demikian dapat mengacu kepada petunjuk praktis penyusunan perencanaan tersebut dengan rumus “5W dan 1 H”.

b. *Organizing* atau pengorganisasian

Yaitu menentukan tempat beserta para pelaksananya yang diatur dalam kerangka struktur organisasi yang berorientasi kepada pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab, maka perlu diperhatikan potensi orang-orang yang terkait.

Fungsi pengorganisasian dapat diartikan pula sebagai proses pengelompokan orang-orang, tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab sehingga terwujud organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan.

Hal-hal sebagaimana tersebut diatas dapat dirumuskan kedalam 8 prinsip organisasi, yaitu :

- 1) Adanya rumusan yang jelas.
- 2) Adanya pembagian tugas yang jelas.
- 3) Adanya kesatuan komando / perintah.

- 4) Adanya jenjang organisasi.
- 5) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab.
- 6) Adanya pelimpahan wewenang.
- 7) Adanya koordinasi.³³

3. *Actuating* (Pengerahan/Penggerakkan)

Pengerahan atau penggerakkan harus dapat melahirkan keseluruhan proses pemberian motivasi/dorongan kerja kepada ustadz/ustadzah yang bersifat material maupun spiritual dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Abraham H. Maslow berpendapat tentang motivasi orang untuk bekerja dikelompokkan berdasarkan kebutuhan manusia itu, yaitu:

- a. *Physiological Needs*, yaitu kebutuhan dasar (*Primer*) manusia akan makan, sandang dan papan.
- b. *Safety Needs*, yaitu kebutuhan akan keamanan dan keselamatan. Kebutuhan ini baru akan dirasakan apabila kebutuhan dasar telah terpenuhi.
- c. *Social Needs*, yaitu kebutuhan sosial atau kemasyarakatan seperti : kebutuhan untuk diakui orang lain, dihormati, diikutsertakan dan maju untuk berhasil.

³³ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*, h. 20

- d. Esteem Needs, yaitu kebutuhan seseorang untuk merasa dihargai dan dihormati oleh anggota kelompoknya sehingga dengan penghargaan tersebut seseorang merasa “dihargai”.
- e. Self Actualization, yaitu kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri. Kebutuhan ini adalah tingkat kebutuhan manusia yang paling tinggi dimana seseorang bertindak bukan atas dorongan orang lain tetapi karena kesadaran mereka sendiri.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Fungsi pengawasan ini akan dilaksanakan sesudah semua manajemen yang lainnya selesai dilaksanakan. Fungsi pengawasan adalah kegiatan untuk meneliti, menelaah, membandingkan, atau mengukur pelaksanaan maupun hasil pekerjaan yang telah dilakukan apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum sekaligus untuk mendapatkan umpan balik dan aktivitas yang dilakukan.

Dalam dunia pendidikan pengawasan sering diistilahkan dengan supervisi yang artinya memberikan arahan, bimbingan dan pembinaan, karena supervisi bukanlah inspeksi yang pada dasarnya mencari kesalahan. Oleh karenanya pengawasan/supervisi dalam implementasi pada TKA/TKQ dan TPA/TPQ, difokuskan kepada proses pelaksanaan pembelajaran yang didukung oleh faktor kemampuan, kemauan dan ketersediaan waktu bagi ustadz/ustadzah.

D. Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya suatu penelitian yang dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Roifatul Mukaromah 2014, dalam skripsinya yang berjudul, “Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al Hidayah Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas” menyimpulkan bahwa manajemen yang dilakukan Taman Pendidikan Al-Qur’an Al Hidayah Pekuncen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Taman Pendidikan Al-Qur’an dan dibantu oleh sekretaris, Bendahara dan unit-unit lainnya sebagai pelaksananya. Kegiatan perencanaan dengan menentukan langkah-langkah apa saja yang ditempuh untuk pencapaian tujuan Taman Pendidikan Al-Qur’an Al Hidayah. Setelah tersusunnya rencana-rencana maka diadakannya musyawarah untuk pembentukan struktur organisasi. Pelaksanaan rencana-rencana dilakukan satu persatu dengan menyusun kepengurusan wali kelas, penggunaan kurikulum, pembagian jam belajar, pengelolaan keuangan dan pengembangan. Pengawasan dilakukan untuk melihat hasil dan membandingkan antara rencana dengan kenyataan.³⁴

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang manajemen yang dilaksanakan di TPQ.

³⁴ Roifatul Mukaromah *Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Al-Qur’an(TPA) Al Hidayah Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*. 2014

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada Metode analisis data yang mana dalam penelitian tersebut metode analisis yang digunakan adalah pola berfikir Milles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan metode analisis data pada penelitian ini adalah metode alamiah.

2. Ambo Upe 2012, dalam skripsinya “Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir” menyimpulkan bahwa Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur’an di Kecamatan Tembilihan Indragiri Hilir sudah dilakukan tapi belum sempurna, dengan meningkatkan program pengajaran, santri, guru, keuangan TPQ, sarana, prasarana dan sumber daya manusia. Sedangkan hambatan-hambatan pelaksanaan Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur’an di Kecamatan Tembilihan Indragiri Hilir bersumber dari faktor internal dan eksternal. Dengan demikian, maka disarankan agar pengurus Taman Pendidikan Al-Qur’an terus berusaha menyempurnakan pelaksanaan Manajemen pendidikannya.³⁵

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang manajemen Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ).

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada identifikasi masalah. Yang mana dalam penelitian tersebut identifikasi masalahnya menjelaskan bahwa pengelolaan manajemennya kurang baik.

³⁵Ambo Upe *Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir*. 2012

Sedangkan identifikasi masalah pada penelitian ini pengelolaan manajemennya sudah baik.

3. Muhammad Asrori 2015, dalam skripsinya yang berjudul, “Manajemen pembelajaran baca tulis Al-Qur’an kelas IV di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Bangsa Mijen Semarang” menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran Baca tulis Al-Qur’an meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.³⁶

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang manajemen.

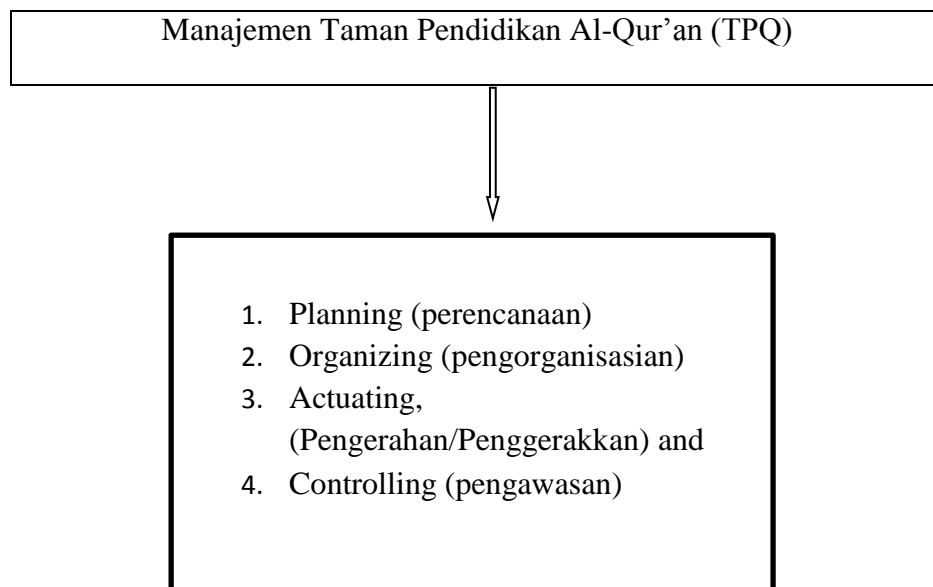
Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada penelitian tersebut meneliti tentang manajemen pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di SD sedangkan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang manajemen TPQ.

E. Kerangka Berfikir

Menurut Terry dan Franklin “manajemen adalah satu proses yang terdiri dari aktivitas perencanaan, pengaturan penggerakan, dan pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan dan memenuhi sasaran hasil yang diwujudkan dengan penggunaan manusia dan sumber daya lainnya “(*management is the process of designing and maintainang an environment in which individuals, working together in groups, efficiently accomplish selected aims*).” Manajemen terkait dengan kejelasan tujuan atau sasaran dan kesiapan sumber daya serta bagaimana proses-proses mewujudkan tujuan ini.

³⁶ Muhammad Asrori, *Manajemen Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Kelas IV di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Bangsa Mijen Semarang*. 2015

Keempat aktivitas ini biasa disingkat dengan POAC (*planning, organizing, actuating, and controlling*).³⁷



Gambar kerangka berfikir

³⁷ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan*, h. 2.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan salah satu hal yang penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, sekaligus sebagai bagian yang penting dalam perkembangan peradaban manusia. Tanpa penelitian suatu ilmu tidak akan pernah berkembang, tidak ada satu negara yang sudah maju dan berhasil dalam pembangunan, tanpa melibatkan banyak kegiatan bidang penelitian.³⁸ Berdasarkan jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*fieldresearch*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, dan penelitian ini termasuk dalam kategori kualitatif.

Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara Holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁹ Sebagaimana jenis penelitian kualitatif umumnya, maka penelitian ini adalah deskriptif yaitu mendiskripsikan yang saat ini terjadi atau ada.

Sesuai dengan permasalahan yang dikaji, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi dalam penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Karena fokusnya pada proses maka penelitian ini

³⁸Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2014), h. 1.

³⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 6.

juga bersifat alamiah (*naturalistik*) dan induktif. Hasil umumnya berupa kata-kata, gambar dan bukan angka yang menunjukkan kuantitas. Penelitian deskriptif mengumpulkan data, menentukan dan melaporkan yang ada menurut kenyataan. Penelitian ini menggunakan deskriptif, dalam hal ini obyek penelitiannya adalah manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu.

Sedangkan model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah study kasus, yaitu “merupakan penyelidikan yang mendalam terhadap individu, kelompok atau instansi, tempat, waktu, atau ikatan tertentu”.⁴⁰Yaitu manajemen taman pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu.

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai September dan penelitian ulang pada bulan Oktober.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴¹

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data-data yang diperoleh dari responden secara langsung, yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Adapun

⁴⁰ Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 1.

⁴¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 157

wawancara peneliti lakukan dengan kepala, dan ustadz/ustadzah di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data TPQ dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui Teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, pelaksanaan penelitian lapangan disesuaikan dengan karakteristik data yang diperlukan seperti:

1. Metode Pengamatan (Observasi)

Metode observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.⁴² Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan artinya peneliti tidak terlibat langsung pada situasi yang sedang diamati. Dengan kata lain peneliti tidak berinteraksi atau mempengaruhi objek yang diamati. Observasi atau pengamatan ini langsung diadakan di TPQ Masjid Jami' Babussalam kota Bengkulu. Untuk melihat upaya atau manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu.

⁴² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Alfabeta, 2009), h. 105

2. Wawancara.

Wawancara atau *interview* adalah suatu metode untuk menggali informasi yang dilakukan dengan cara dialog antara peneliti dengan narasumber. Dalam hal ini peneliti mempersiapkan terlebih dahulu bahan yang akan dipertanyakan untuk memperoleh keterangan dari subjek penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu.

Wawancara dilakukan secara langsung baik kepada pimpinan dan pengasuh, dewan guru, dan bendahara tentang pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi.

Metode dokumentasi dari asal katanya dokumen yang berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Dalam bahasa Inggris disebut *document* yaitu sesuatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti.⁴³ Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, data dinding. Metode ini digunakan sebagai pendukung untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu, letak geografis, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana yang ada disana. Dokumentasi juga dilengkapi dengan foto pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi dilakukan

⁴³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 146

untuk mendukung penelitian sebagai salah satu bukti fisik yang diperlukan.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan pengecekan kredibilitas dengan tujuan untuk membuktikan sejauh mana data penelitian yang diperoleh mengandung kebenaran hingga dapat dipercaya, disini peneliti menempuh cara-cara yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan (*Persevent Observation*)

Maksudnya adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Triangulasi

Yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sabagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling penting banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

3. Pengecekan Anggota (member check).

Maksudnya adalah peneliti berupaya melibatkan sebagian informasi atau responden untuk mengkonfirmasi data serta interpretasinya. Data yang diperoleh dikomunikasikan dan didiskusikan kembali kepada sumber data yang telah menjadi informan guna memperoleh keabsahan data, keobyektifan data tersebut.

4. Ketercakupan referensial

Yaitu alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau video-tape misalnya, dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisir dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti keabsahan data.⁴⁴ Data yang telah dihimpun dari hasil penelitian selanjutnya di analisis secara deskriptif. Dalam menganalisis data kualitatif tersebut, peneliti menggunakan pola pikir induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta peristiwa yang kongkrit itu digeneralisasi/kesimpulan yang bersifat umum.⁴⁵

Untuk memperoleh keabsahan data digunakan teknik triangulasi data, yaitu mengecek data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain dari berbagai fase penelitian lapangan pada waktu yang berlainan dan sering menggunakan metode yang berlainan. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil observasi, hasil wawancara.

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (*non statistik*), yaitu penelitian

⁴⁴ Lexy J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.103.

⁴⁵ Zaenal Arifin & S. Amran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2003), h.150.

yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori memperoleh kesimpulan. Hal itu dimaksudkan untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan. Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu yang ingin diteliti. Dengan berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisa data-data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah dan Letak Geografis

TPQ Masjid Jami' Babussalam adalah salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an yang terdapat di Kota Bengkulu. Berdiri pada tahun 1992 namun secara administrasi terdaftar pada tahun 1994, didirikan oleh risma masjid Jami' Babussalam. Latar belakang berdirinya TPQ Masjid Jami' Babussalam karena desakan dan tuntutan masyarakat akan adanya wadah yang dapat menampung anak-anak usia dini belajar Al-Qur'an dari tingkat dasar sampai mahir dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, Taman Pendidikan Al-Qur'an juga digunakan sebagai salah satu sarana pendidikan dan sebagai *intelektual basic* bagi kemajuan intelektual anak sejak usia dini yang ada di Bengkulu, khususnya dalam bidang Al-Qur'an.

TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu saat ini menempati gedung sendiri yang dibangun secara permanen. TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran pagi dan sore hari. Hal ini sangat baik sekali di mana penerapan dan penyerapan ilmu dapat diperoleh secara komprehensif. Mengenai keterangan lengkap TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

Identitas TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu Tahun 2018

No	Uraian	Keterangan
1	No. Statistik LPQ (NSLPQ)	411217710016
2	Nomor SK	Kd.07.04/5/pp.00.8/686/2015
3	Nama TPQ	Masjid Jami' Babussalam
4	Alamat TPQ	Jl. P. Natadirja Km. 7,5 RT.14 RW. 04
5	Nomor Telepon/HP	081271908757
6	Kode Pos	38225
7	Kecamatan	Gading Cempaka
8	Kabupaten/Kotamadya	Kota Bengkulu
9	Provinsi	Bengkulu
10	Waktu Penyelenggaraan	Pagi dan Sore
11	Keadaan Gedung	Permanen
12	Status Gedung	Milik Sendiri
14	Tanggal peresmian/operasional	12 September 1994

(Sumber Data: Dokumen TPQ Babussalam Kota Bengkulu)

2. Struktur Pengurus TPQ Masjid Jami' Babussalam

**STRUKTUR TPQ MASJID JAMI' BABUSSALAM KOTA
BENGKULU TAHUN 2018**

Pengawas ahli : Departemen Agama
Kota Bengkulu

Pelindung/ penasehat : 1. Lurah Kel. Jalan Gedang
2. Pengurus Masjid

3. Pengurus Sara'

Kepala TPQ	: Emi Liyanti M.Pd
Wakil Kepala TPQ	: Ernawani, S.Ag
Kepala TU	: Nazariah
Wk. Bidang kesantrian	: Desi Fitriyani
Wk. Bidang sarana prasarana	: Mardan Siregar
Wk. Bidang Kurikulum	: Rini
Bendahara	: Putri Wulandari S.Pd
Tenaga Kebersihan	: Edi Sudarman
Dewan Asatid	: 1. Yuyun Wahyuni, S.Pd.I 2. Rahmat Hidayat 3. Putri Wulandari S.Pd 4. Rini 5. Desi Fitriyani 6. Nazariah 7. Ernawani, S.Ag

3. Visi, misi dan tujuan TPQ Masjid Jami' Babussalam

a. Visi

“Membentuk generasi Qur’ani yang mampu membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur’an.”

b. Misi

- 1) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Mendidik santri mampu membaca Al-Qur'an
- 3) Mendidik santri mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah.
- 4) Menanamkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup muslim sejak usia dini.
- 5) Membantu peran orang tua dalam pendidikan keagamaan dirumah.

c. Tujuan

- 1) Mengembangkan potensi santri kearah pembinaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan agama.
- 2) Membiasakan sholat lima waktu.
- 3) Mampu menghafal surah-surah pendek dan surah-surah pilihan dalam Al-Qur'an.
- 4) Mempersiapkan santri agar memiliki kepribadian Qur'ani melalui program pendidikan di TPQ Masjid Jami' Babussalam.

4. Sarana Prasarana

TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu dilengkapi sarana dan prasarana akademik dan non akademik. Sarana dan prasarana tersebut adalah.

Tabel 4.2
Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ Babussalam Kota Bengkulu
Tahun 2018

No	Uraian	Jumlah
1.	Ruang belajar	7
2.	Ruang perpustakaan	-
3.	UKS	1
4.	WC Guru/Santri	2
5.	Ruang kantor	1
6.	Ruang guru	-

(Sumber Data: Dokumen TPQ Babussalam Kota Bengkulu)

5. Keadaan Guru

Di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu terdapat 7 orang guru, 1 orang tenaga kebersihan, dan 1 orang bidang sarana prasarana.

Tabel 4.3
Keadaan Guru TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu

No	Nama guru	Status guru	Tugas mengajar
1.	Ernawani, S.Ag	Honorer	Iqro'
2.	Nazariah	Honorer	Iqro'
3.	Putri Wulansari S.Pd	Honorer	Iqro'
4.	Desi Fitriyani	Honorer	Iqro'
5.	Yuyun Wahyuni, S.Pd.I	Honorer	Iqro'
6.	Rini	Honorer	Iqro'
7.	Rahmat Hidayat	Honorer	Marawis

(Sumber Data: Dokumen TPQ Babussalam Kota Bengkulu)

6. Keadaan Siswa

Total santri yang belajar di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 153 orang.

Tabel 4.4

Keadaan Siswa/santri TPQ Babussalam Kota Bengkulu Tahun 2017/2018

No	Kelas	Jumlah		Jumlah	Ket
		L	P		
1	Iqro'	11	10	21	1 kelas
2	Iqro	8	17	25	1 kelas
3	Iqro'	19	25	44	2 kelas
4	Iqro'	12	15	27	1 kelas
5	Iqro'	7	11	18	1 kelas
6	Al-Qur'an	8	10	18	1 kelas
Jumlah				153	7 kelas

(Sumber Data: Dokumen TPQ Babussalam Kota Bengkulu)

B. Hasil Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian Manajemen TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu. Penyajian data diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subyek penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas.

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil wawancara, observasi, dan dokumen penting TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota

Bengkulu. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktifitas subyek.

Berikut ini adalah data dari hasil, wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti paparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut :

1. Planning (Perencanaan)

Apakah ibu menyusun perencanaan strategi pengembangan TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu?

“Adapun perencanaan strategi pengembangan TPQ, saya telah merencanakan dan meminta pemikiran dari beberapa ustadz/ustadzah dalam hal ini dengan mengadakan musyawarah, dari ide-ide dalam musyawarah tersebut saya merencanakan dan menyesuaikannya dengan visi misi TPQ, perencanaan pengembangan TPQ tersebut dibagi kepada tiga bagian jangka pendek, menengah dan jangka panjang.” Dalam merencanakan pengembangan TPQ pun harus disesuaikan dengan visi dan misi TPQ yaitu “Membentuk generasi Qur’ani yang mampu membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur’an.” dan misinya 1) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. 2) Mendidik santri mampu membaca Al-Qur’an, 3) Mendidik santri mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an dan sunnah. 4) Menanamkan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup muslim sejak usia dini. 5) Membantu peran orang tua dalam pendidikan keagamaan dirumah.⁴⁶

⁴⁶ Wawancara Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang ustadzah di TPQ

Masjid Jami' Babussalam :

“Ya, kepala TPQ mengadakan rapat bersama ustadz/ustadzah untuk membahas susunan perencanaan strategi pengembangan TPQ mengenai program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.”⁴⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh ustadzah TPQ Masjid Jami'

Babussalam :

“Ya, kami telah mengadakan rapat mengenai susunan perencanaan pengembangan TPQ dan dipimpin langsung oleh kepala TPQ Masjid Jami' Babussalam, perencanaan tersebut mengenai program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.”⁴⁸

Untuk memperkuat informasi maka peneliti mengadakan studi dokumentasi yaitu dengan mencari arsip tentang visi, misi TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu hal ini dapat dilihat pada lampiran ke 5.⁴⁹

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapatlah kita ketahui bahwa perencanaan strategi pengembangan TPQ sudah ada direncanakan oleh kepala TPQ.

Apakah ibu menentukan program yang akan dicapai seperti program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu?

“Ya, kami menentukan program yang akan dicapai tersebut, saya sebagai kepala TPQ dan para ustadz/ustadzah menentukan program

⁴⁷ Wawancara Desi Fitriyani selaku Ustadzah di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

⁴⁸ Wawancara Yuyun Wahyuni, S.Pd.I selaku Ustadzah di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

⁴⁹ Dokumentasi TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu

itu untuk kemajuan TPQ dengan melakukan musyawarah bersama semua pihak yang ada di TPQ mengenai program tersebut agar dapat menghasilkan kemajuan yang baik dalam perencanaan pengembangan TPQ seperti program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.”⁵⁰

Hal tersebut juga disampaikan oleh seorang ustadzah di TPQ Masjid

Jami’ Babussalam Kota Bengkulu :

“Kami telah melakukan musyawarah, dalam hal tersebut kepala TPQ menghimbau kepada kami ustadz/ustadzah untuk merencanakan program jangka panjang, menengah dan jangka pendek untuk mendukung pengembangan TPQ.”⁵¹

Hal ini juga disampaikan oleh seorang ustadzah TPQ Masjid Jami’

Babussalam Kota Bengkulu :

“Ya, kepala TPQ telah mengajak kami melakukan musyawarah mengenai program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang hal tersebut untuk kemajuan TPQ.”⁵²

Untuk memperkuat informasi peneliti juga mengadakan studi dokumentasi mengenai tentang program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu.⁵³

Jadi dari beberapa pendapat diatas dan diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti lampirkan pada lampiran ke 3 dapatlah kita ketahui bahwa penyusunan program jangka panjang, menengah dan jangka pendek telah dilakukan di TPQ Masjid Jami’ Babussalam.

⁵⁰ Wawancara Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

⁵¹ Wawancara Desi Fitriyani selaku Ustadzah di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

⁵²Wawancara Yuyun Wahyuni, S.Pd.I selaku Ustadzah di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

⁵³ Dokumentasi TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu

Apakah ibu merencanakan penetapan fasilitas pendukung di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu?

“Ya, saya dan ustadz/ustadzah merencanakan penetapan fasilitas pendukung di TPQ Masjid Jami' Babussalam melalui rapat intern diakhir tahun ajaran untuk membahas fasilitas pendukung dan menyesuaikan dengan ketersediaan dana yang ada”.⁵⁴

Hal tersebut senada juga dengan yang disampaikan oleh seorang ustadzah TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu :

“Kepala TPQ dan kami para ustadz/ustadzah telah merencanakan penetapan fasilitas pendukung melalui rapat intern diakhir tahun ajaran dengan menyesuaikan dengan ketersediaan dana yang ada.”⁵⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu ustadzah di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu :

“Ya, kepala TPQ telah mengadakan rapat intern bersama kami para ustadz/ustadzah untuk merencanakan penetapan fasilitas pendukung di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu.”⁵⁶

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa di TPQ Masjid Jami' Babussalam telah ada fasilitas pendukung seperti adanya meja, tikar sebagai alas, papan tulis dan lainnya yang bisa digunakan santri pada proses belajar mengajar.⁵⁷

⁵⁴ Wawancara Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

⁵⁵ Wawancara Desi Fitriyani selaku Ustadzah di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

⁵⁶ Wawancara Yuyun Wahyuni, S.Pd.I selaku Ustadzah di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

⁵⁷ Observasi tgl 15 Oktober 2018



Gambar 4.1 Fasilitas pendukung yang ada di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu

Dokumentasi diatas menjelaskan bahwa di TPQ Masjid Jami' Babussalam sudah ada fasilitas pendukung seperti meja, dan tikar sebagai alas untuk duduk. Jadi dari beberapa pendapat diatas dan dari hasil pengamatan dari peneliti dapatlah kita simpulkan bahwa TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu telah merencanakan penetapan fasilitas pendukung dengan melihat ketersediaan dana yang ada.

Apakah ibu merencanakan kebijakan termasuk peraturan atau tata tertib yang akan diberlakukan di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu?

“Ya, saya dan ustadz-ustadzah telah merencanakan kebijakan dalam hal tata tertib di rapat intern akhir tahun membahas tata tertib untuk para santri dan tata tertib untuk ustadz-ustadzah mengenai kedisiplinan yang akan di laksanakan bagi santri dan ustadz-ustadzah berdasarkan refleksi pembelajaran akhir tahun ini.”⁵⁸

⁵⁸ Wawancara Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

Hal senada juga disampaikan oleh seorang ustadzah di TPQ Masjid

Jami' Babussalam Kota Bengkulu :

“Sebelum peraturan tata tertib santri dan ustadz/ustadzah dilaksanakan kepala TPQ membicarakan secara lisan kepada kami tentang bagaimana pelanggaran yang dibuat. Setelah itu mengadakan rapat ia meminta kepada kami agar kiranya memikirkan bagaimana nantinya sangsi-sangsi tersebut dilaksanakan”.⁵⁹

Pernyataan yang sama juga diperkuat oleh salah satu ustadzah di TPQ

Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu :

“Ya, kepala TPQ telah merencanakan kebijakan dalam hal tata tertib untuk para santri dan kami ustadz/ustadzah yang ada di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa ada beberapa santri yang terlambat datang ke kelas langsung diberikan sangsi oleh ustadz/ustadzah yang mengajar yaitu dengan memberikan hukuman seperti meminta santri untuk mengulang hapalan surah pendek.⁶⁰

Selain itu peneliti juga melakukan dokumentasi mengenai tata tertib ustadz/ustadzah dan santri yang telah diterapkan di TPQ Masjid Jami' Babussalam.⁶¹

⁵⁹ Wawancara Desi Fitriyani selaku Ustadzah di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

⁶⁰ Observasi tgl 15 Oktober 2018

⁶¹ Dokumentasi TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu



Gambar 4.2 guru sedang memberi hukuman pada santri yang terlambat datang

Dokumentasi diatas menjelaskan bahwa seorang ustadzah sedang menerapkan tata tertib yang ada di TPQ Masjid Jami' Babussalam. Jadi dari beberapa pendapat diatas, dari hasil pengamatan dan dari dokumentasi yang telah didapat oleh peneliti dapatlah kita simpulkan bahwa TPQ Masjid Jami' Babussalam sudah mempunyai perencanaan dalam bidang tata tertib.

Apakah ibu menentukan waktu efektif dan metode yang mendukung agar program yang direncanakan dapat tercapai di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu?

“Ya, saya dan ustadz/ustadzah menentukan waktu efektif dan macam-macam metode yang mendukung agar program yang direncanakan tercapai pada rapat intern akhir tahun.”⁶²

Hal tersebut juga diungkapkan oleh seorang ustadzah di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu :

“Kepala TPQ dan kami para ustadz/ustadzah telah menentukan waktu efektif dan macam-macam metode yang mendukung agar program yang direncanakan pada rapat intern di akhir tahun dapat tercapai”.⁶³

⁶² Wawancara Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

⁶³ Wawancara Desi Fitriyani selaku Ustadzah di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

Hal ini juga disebutkan oleh seorang ustadzah di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu :

“Ya, kepala TPQ telah mengajak kami para ustadz/ustadzah untuk mengadakan rapat intern akhir tahun membahas mengenai penentuan waktu efektif dan macam-macam metode yang mendukung agar program yang direncanakan dapat tercapai .”⁶⁴

Peneliti juga melakukan studi dokumentasi mengenai penetapan waktu efektif yang telah ditetapkan oleh TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu peneliti lampirkan pada lampiran ke 6.⁶⁵

Dari beberapa pendapat diatas dan dari dokumentasi dapatlah kita ketahui bahwa penentuan waktu efektif dan metode yang mendukung agar program yang direncanakan dapat tercapai sudah direncanakan di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu.

2. Organizing / pengorganisasian

Apakah ada struktur organisasi yang jelas di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu?

“Ya, saya dan ustadz/ustadzah telah melakukan rapat intern per 3 tahun sekali untuk musyawarah pemilihan dan penetapan struktur organisasi di TPQ Masjid Jami' Babussalam untuk menentukan kepala TPQ, wakil kepala TPQ, bidang sarana prasarana, TU, Bendahara, tenaga kebersihan, dan para asatidz”.⁶⁶

⁶⁴ Wawancara Yuyun Wahyuni, S.Pd.I selaku Ustadzah di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

⁶⁵ Dokumentasi TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu

⁶⁶ Wawancara Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

Hal senada juga disampaikan oleh seorang ustadzah di TPQ

Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu :

“Ya, kami telah melaksanakan rapat intern per 3 tahun sekali dan pada saat rapat sebelumnya saya terpilih sebagai bendahara di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu.”⁶⁷

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh seorang ustadzah TPQ

Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu :

“Ya, di TPQ kami telah ada struktur organisasi yang jelas seperti kepala TPQ yaitu ibu Emi Liyanti, M.Pd., wakil kepala ibu Ernawani, bidang sarana prasaran bapak Mardan Siregar, TU ibu Nazariah, bendahara ibu Putri Wulansari, S.Pd dan para asatidz lainnya sebagai guru kelas dan marawis.”⁶⁸

Untuk memperkuat informasi maka peneliti mengadakan studi dokumentasi tentang struktur organisasi di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu.⁶⁹



Gambar. 4.3 Struktur organisasi TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu

⁶⁷ Wawancara Putri Wulansari, S.Pd selaku Bendahara di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

⁶⁸ Wawancara Desi Fitriyani selaku Ustadzah di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

⁶⁹ Dokumentasi Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu

Dari beberapa pendapat diatas dan dari dokumentasi yang ada dapatlah kita ketahui bahwa di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu telah ada struktur pengorganisasian yang jelas.

Apakah ibu membuat pembagian tugas yang jelas di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu?

“Ya, saya dan ustadz/ustadzah telah melakukan pembagian tugas melalui musyawarah untuk menentukan penanggung jawab tugas tertentu yang di tugaskan kepada ustadz/ustadzah terpilih.”⁷⁰

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh seorang ustadzah Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu :

“Kepala TPQ dan kami para ustadz/ustadzah telah melakukan pembagian tugas di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu melalui musyawarah untuk menentukan penanggung jawab tugas masing-masing.”⁷¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ustadzah lain di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu :

“Kami dan kepala TPQ telah melakukan pembagian tugas di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu melalui musyawarah untuk menentukan penanggung jawab tugas masing-masing.”⁷²

Untuk memperkuat informasi maka peneliti mengadakan studi dokumentasi tentang tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari masing-masing tenaga pelaksana yang dilampirkan pada lampiran ke 7.⁷³

⁷⁰ Wawancara Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

⁷¹ Wawancara Yuyun Wahyuni, S.Pd.I selaku Ustadzah di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

⁷² Wawancara Desi Fitriyani selaku Ustadzah di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

⁷³ Dokumentasi TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu

Dari beberapa pendapat dan dari dokumentasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu telah dibuat pembagian tugas yang jelas.

Adakah kesatuan komando/perintah di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu?

“Ya, ada yaitu kepala TPQ sebagai kesatuan komando namun meskipun demikian semua hal yang diputuskan masih melalui musyawarah mupakat yang pada akhirnya akan diputuskan oleh kepala TPQ sebagai kesatuan komando/perintah yang memberi kuasa kepada ustadz/ustadzah sebagai penanggung jawab tugas yang terpilih.”⁷⁴

Hal tersebut juga disampaikan oleh seorang ustadzah di TPQ

Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu :

“Di TPQ kami telah ada kesatuan komando yang dilaksanakan oleh kepala TPQ namun semua keputusan yang diambil oleh kepala tidak terlepas dari musyawarah yang dilakukan bersama kami para ustadz/ustadzah terlebih dahulu .”⁷⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat seorang ustadzah

TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu:

“Ya, kesatuan komando di TPQ kami ada yaitu kepala TPQ yang melakukannya.”⁷⁶

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan terlihat bahwa yang memberikan komando/perintah dilakukan oleh kepala TPQ.⁷⁷

⁷⁴ Wawancara Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

⁷⁵ Wawancara Desi Fitriyani selaku Ustadzah di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

⁷⁶ Wawancara Yuyun Wahyuni, S.Pd.I selaku Ustadzah di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

⁷⁷ Observasi tgl 15 Oktober 2018

Dari beberapa pendapat diatas dan dari hasil pengamatan peneliti dapatlah kita ketahui bahwa di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu telah ada kesatuan komando/perintah.

Apakah ada jenjang organisasi di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu?

“Ya, ada jenjang organisasi di TPQ Masjid Jami' Babussalam seperti pengawas ahli, pelindung/penasehat, kepala TPQ, wakil kepala, TU, bendahara, guru kelas, dan guru marawis.”⁷⁸

Hal tersebut juga disampaikan oleh seorang ustadzah TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu :

“Di TPQ kami telah ada jenjang organisasi nya yang telah disusun kepala bersama kami para ustadz/ustadzah.”⁷⁹

Dari pengamatan peneliti terlihat di TPQ Masjid Jami' Babussalam telah ada struktur organisasi yang jelas.⁸⁰

Dari beberapa pendapat diatas dapatlah kita ketahui bahwasanya di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu telah ada jenjang organisasi nya.

Apakah ada keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu?

“Ya, ada keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab di TPQ Masjid Jami' Babussalam hal ini dapat terjadi karena penanggung jawab tugas diberikan kepada ustadz dan ustadzah yang

⁷⁸ Wawancara Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

⁷⁹ Wawancara Desi Fitriyani selaku Ustadzah di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

⁸⁰ Observasi tgl 15 Oktober 2018

benar-benar mampu melaksanakan tugas dan ikhlas karena pemilihan berdasarkan musyawarah mufakat.”⁸¹

Hal tersebut juga disampaikan oleh seorang ustadzah TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu :

“Saya selaku ustadzah di TPQ Masjid Jami’ Babussalam telah melaksanakan tugas saya yaitu dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan memberikan pembinaan juga bimbingan terhadap para santri dengan arah tujuan hasil paling maksimal, membuat catatan prestasi santri pada lembaran atau buku yang telah disediakan oleh TPQ .”⁸²

Hal tersebut juga perkuat dengan yang disampaikan oleh seorang ustadzah TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu :

“Saya selaku bendahara di TPQ Masjid Jami’ Babussalam juga telah melaksanakan tugas saya dengan baik yaitu sebagai penerima, penyimpan dan penanggung jawab yang mengeluarkan uang atas persetujuan kepala TPQ, membuat laporan lisan dan tertulis kepada kepala TPQ, membuat kondisi manajemen dan pelaporan dana keuangan yang transparan dan akuntabel.”⁸³

Dari pengamatan peneliti para ustadz/ustadzah yang mengajar dikelas telah melakukan tugasnya dengan membimbing dan mengarahkan para santri dalam proses pembelajaran.⁸⁴

Dari beberapa pendapat diatas dan dari hasil pengamatan dapatlah kita ketahui bahwa di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu telah terjadi keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab.

Apakah ada rentang kendali di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu?

⁸¹ Wawancara Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

⁸² Wawancara Yuyun Wahyuni, S.Pd.I selaku Ustadzah di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

⁸³ Wawancara Putri Wulansari, S.Pd selaku Bendahara di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

⁸⁴ Observasi tgl 15 Oktober 2018

“Ya, ada rentang kendali di TPQ Masjid Jami’ Babussalam seperti didalam penanggung jawab tugas biasanya memiliki ketua sebagai rentang kendali anggota-anggotanya.”⁸⁵

Pernyataan senada juga disampaikan oleh seorang ustadzah TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu :

“Di TPQ kami sudah ada rentang kendali yaitu kepala TPQ sebagai rentang kendali kami para ustadz/ustadzah dalam melaksanakan tugas kami masing-masing.”⁸⁶

Dari beberapa pendapat diatas dapatlah kita ketahui bahwa di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu telah ada rentang kendali nya.

Apakah ada pelimpahan wewenang di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu?

“Ya, ada pelimpahan wewenang di TPQ Masjid Jami’ Babussalam yang diberikan oleh kepala TPQ kepada penanggung jawab tugas masing-masing.”⁸⁷

Pernyataan senada juga disampaikan oleh seorang ustadzah TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu :

“Di TPQ kami pelimpahan wewenang diberikan kepala kepada kami ustadz/ustadzah dalam melakukan tugas kami masing-masing”.⁸⁸

Dari beberapa pendapat diatas dapatlah kita ketahui bahwa di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu telah ada pelimpahan wewenang.

Apakah ada koordinasi di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu?

⁸⁵ Wawancara Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

⁸⁶ Wawancara Desi Fitriyani selaku Ustadzah di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

⁸⁷ Wawancara Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

⁸⁸ Wawancara Desi Fitriyani selaku Ustadzah di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

“Ya, ada koordinasi di TPQ Masjid Jami’ Babussalam di beberapa bidang tertentu seperti di bidang perencanaan pembangunan koordinatornya bapak H. Sarnubi, SE dan koordinator bidang lainnya.”⁸⁹

Pernyataan senada juga disampaikan oleh seorang ustadzah TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu :

“Di TPQ kami pada bidang-bidang tertentu ada yang mengkoordinasinya seperti bidang perencanaan pembangunan, bidang pendidikan.”⁹⁰

Peneliti juga melakukan studi dokumentasi tentang pembagian masing-masing koordinasi di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu yang terlampir pada lampiran.⁹¹

Dari beberapa pendapat diatas dan dari dokumentasi dapatlah kita ketahui bahwa di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu telah ada yang mengkoordinasi pada masing-masing bidang.

3. Actuating (pengerahan/penggerakkan)

Apakah ibu membuat anggaran dana berupa gaji untuk ustadz/ustadzah di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu?

“Ya, ada anggaran dana diambil dari uang spp para santri dan sebagian dari uang infak yang telah disepakati antara ustadz/ustadzah dan wali santri”.⁹²

Hal tersebut juga disampaikan oleh seorang ustadzah TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu :

⁸⁹ Wawancara Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

⁹⁰ Wawancara Desi Fitriyani selaku Ustadzah di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

⁹¹ Dokumentasi TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu

⁹² Wawancara Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

“Kami para ustadz/ustadzah setiap bulannya menerima gaji yang diambil dari uang spp santri dan sebagian dari uang infak yang telah disepakati dalam musyawarah bersama.”⁹³

Hal tersebut juga di perkuat dengan pernyataan seorang ustadzah

TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu yang lain:

“Anggaran berupa gaji setiap bulannya telah disiapkan oleh kepala untuk kami dari uang spp para santri dan sebagian dari uang infak yang telah disepakati bersama dalam musyawarah.”⁹⁴

Dari beberapa pendapat diatas dapatlah kita ketahui bahwa kepala TPQ telah membuat anggaran dana berupa gaji untuk ustadz/ustadzah di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu.

Apakah ibu membuat kegiatan pengajian antara ustadz/ustadzah di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu?

“Ya, kami adakan pengajian antara ustadz/ustadzah beserta keluarga untuk menyambung tali silaturahmi antara keluarga besar TPQ Masjid Jami’ Babussalam.”⁹⁵

Hal tersebut juga disampaikan oleh seorang ustadzah TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu :

“Setiap bulannya kami seluruh ustadz/ustadzah di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu mengadakan pengajian untuk menyambung tali silaturahmi para ustadz/ustadzah namun masih ada beberapa ustadz/ustadzah yang belum mengikuti kegiatan secara rutin.”⁹⁶

⁹³ Wawancara Desi Fitriyani selaku Ustadzah di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

⁹⁴ Wawancara Yuyun Wahyuni, S.Pd.I selaku Ustadzah di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

⁹⁵ Wawancara Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

⁹⁶ Wawancara Desi Fitriyani selaku Ustadzah di TPQ Masjid Jami’ Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh seorang ustadzah TPQ

Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu :

“Ya, di TPQ kami telah diadakan pengajian yang diikuti seluruh ustadz/ustadzah TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu namun ada beberapa ustadz/ustadzah yang belum bisa rutin mengikuti.”⁹⁷

Dari beberapa pendapat diatas dapatlah kita ketahui bahwa di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu telah dilaksanakan pengajian antara ustadz/ustadzah namun belum bisa terlaksanakan dengan maksimal.

Apakah diselenggarakan pertemuan yang dapat menstimulasi pekerjaan dan rasa kekeluargaan antara ustadz/ustadzah di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu?

“Ya, kami telah mengadakan pengajian yang didalamnya selain silaturahmi dan kegiatan keagamaan sesekali kami selipkan kegiatan yang dapat menstimulasi pekerjaan dan rasa kekeluargaan antara ustadz/ustadzah seperti kegiatan pelatihan mengajar, perlombaan, dalam suasana kekeluargaan.”⁹⁸

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh seorang ustadzah TPQ

Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu:

“Kepala TPQ dan kami para ustadz/ustadzah telah mengadakan kegiatan yang dapat menstimulasi pekerjaan dan rasa kekeluargaan antara ustadz/ustadzah namun terkadang ada beberapa ustadz/ustadzah yang belum bisa mengikuti pertemuan secara rutin”.⁹⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu telah diselenggarakannya

⁹⁷ Wawancara Yuyun Wahyuni, S.Pd.I selaku Ustadzah di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

⁹⁸ Wawancara Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

⁹⁹ Wawancara Desi Fitriyani selaku Ustadzah di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

pertemuan yang dapat menstimulasi pekerjaan dan rasa kekeluargaan antara ustadz/ustadzah namun belum dapat terlaksanakan secara maksimal karena masih ada beberapa ustadz/ustadzah yang belum bisa menghadiri pertemuan tersebut.

Apakah ibu memberikan penghargaan untuk ustadz/ustadzah yang berprestasi di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu?

“Ya, dalam meningkatkan kualitas TPQ tidak terlepas dari dukungan dari segala pihak, yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kualitas adalah ustadz/ustadzah maka dari itu saya memberikan penghargaan kepada ustadz/ustadzah yang berprestasi.”¹⁰⁰

Hal ini juga disebutkan oleh seorang ustadzah di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu :

“Dalam rangka memajukan TPQ, maka kepala TPQ memberikan penghargaan kepada ustadz/ustadzah yang berprestasi di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu namun karena minimnya dana yang masuk maka seringkali menjadi kendala dalam pemberian penghargaan pada ustadz/ustadzah yang berprestasi”.¹⁰¹

Pernyataan ini juga diperkuat dengan yang disampaikan oleh seorang ustadzah di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu :

“Ya, kepala TPQ telah memberikan penghargaan bagi setiap ustadz/ustadzah yang berprestasi, pemberian penghargaan ini adalah bentuk dorongan dan apresiasi dari kepala agar kami para ustadz/ustadzah lebih semangat lagi dalam memajukan TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu namun terkadang pemberian penghargaan ini hanya sebatas ucapan yang diberikan kepala kepada ustadz/ustadzah yang berprestasi.”¹⁰²

¹⁰⁰ Wawancara Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

¹⁰¹ Wawancara Desi Fitriyani selaku Ustadzah di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

¹⁰² Wawancara Yuyun Wahyuni, S.Pd.I selaku Ustadzah di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

Dari beberapa pendapat diatas dapatlah kita ketahui bahwa pemberian penghargaan kepada ustadz/ustadzah yang berprestasi sudah dilaksanakan di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu namun belum dilaksanakan secara maksimal.

4. Controlling (pengawasan)

Bagaimana pengawasan terhadap pelaksanaan program pengembangan di TPQ Masjid Jami' Babussalam kota Bengkulu?

“Adapun pengawasan dilakukan oleh kepala TPQ dan penanggung jawab koordinator masing-masing. Dalam pengembangan TPQ penanggung jawab koordinator bertugas meninjau program-program TPQ yang sudah dilaksanakan dan yang belum dilaksanakan, dan akan mengevaluasi apa-apa saja program yang sudah dilaksanakan ustadz/ustadzah TPQ, Seperti koordinator bidang pendidikan dan keterampilan yang mengkoordinir ustadz dan ustadzah dalam mengembangkan program jangka pendek, sejauh manakah pencapaian santri dari satu tahun sampai tahun berikutnya, dalam program jangka menengah apakah pendalaman agama sudah sesuai dengan yang diharapkan dan program jangka panjang langsung mengevaluasi TPQ secara keseluruhan, jika ada kekurangan maka koordinator beserta ustadz dan ustadzah akan mengangkat masalah tersebut dalam musyawarah rapat intern akhir tahun untuk mendiskusikan perbaikan program yang telah dilaksanakan jika dirasa program lama kurang efisien.”¹⁰³

Hal tersebut juga disampaikan oleh seorang ustadzah TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu :

“Bentuk pengawasan yang dilakukan kepala TPQ dan para koordinator masing-masing adalah dengan memantau sejauh mana program itu dilaksanakan dan yang belum dilaksanakan, dan akan mengevaluasi apa-apa saja program yang sudah dilaksanakan ustadz/ustadzah TPQ.”¹⁰⁴

¹⁰³ Wawancara Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

¹⁰⁴ Wawancara Desi Fitriyani selaku Ustadzah di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

Hal tersebut juga disampaikan oleh seorang ustadzah TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu :

“Pengawasan yang dilakukan oleh kepala TPQ bersama koordinator masing-masing memang telah dilaksanakan yaitu memantau sejauh mana program itu dilaksanakan dan yang belum dilaksanakan, dan akan mengevaluasi apa-apa saja program yang sudah dilaksanakan ustadz/ustadzah TPQ.”¹⁰⁵

Dari beberapa pendapat diatas dapatlah kita ketahui bahwa pengawasan terhadap pelaksanaan program pengembangan di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu sudah dilaksanakan.

Apakah sudah sesuai kegiatan yang direncanakan dengan kegiatan yang telah di laksanakan di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu?

“Ya, namun ada beberapa kegiatan yang belum terlaksanakan dengan baik seperti perbaikan sarana prasaran yang dilakukan belum maksimal karena masih belum lenkainya sarana prasarana yang ada di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu.”¹⁰⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh seorang ustadzah TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu :

“Pendirian gedung TPQ kami juga masih pada tahap pembangunan yang masih memerlukan biaya yang cukup banyak.”¹⁰⁷

Dari pernyataan diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa kegiatan yang di laksanakan di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu belum sesuai dengan yang telah direncanakan.

¹⁰⁵ Wawancara Yuyun Wahyuni, S.Pd.I selaku Ustadzah di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

¹⁰⁶ Wawancara Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

¹⁰⁷ Wawancara Desi Fitriyani selaku Ustadzah di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

Apakah ada yang mengawasi atau mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu?

“Ya, pengawasan dilakukan oleh kepala TPQ dan koordinator penanggung jawab tugas masing-masing.”¹⁰⁸

Hal tersebut juga disampaikan oleh seorang ustadzah TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu :

“Pengawasan yang kepala lakukan adalah dengan mengingatkan ustadz/ustadzah agar kiranya melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan pada masing-masing penanggung jawab namun belum dilaksanakan secara rutin.”¹⁰⁹

Pernyataan ini juga disampaikan oleh seorang ustadzah TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu :

“Pengawasan yang dilaksanakan di TPQ secara keseluruhan belum dilakukan hal ini karena masih banyaknya program yang belum terlaksanakan di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu.”¹¹⁰

Dari beberapa pendapat diatas bahwa ada yang mengawasi namun untuk yang mengevaluasi kegiatan di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu belum dilaksanakan secara maksimal.

Apakah tim pengawas memberikan masukan kepada kegiatan yang telah dilaksanakan di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu?

“Belum, tim pengawas belum memberikan masukan terhadap program yang telah dilaksanakan, dia hanya melihat bagaimana pelaksanaan dari program yang telah kami laksanakan.”¹¹¹

¹⁰⁸ Wawancara Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

¹⁰⁹ Wawancara Desi Fitriyani selaku Ustadzah di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

¹¹⁰ Wawancara Yuyun Wahyuni, S.Pd.I selaku Ustadzah di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

¹¹¹ Wawancara Emi Liyanti, M.Pd selaku Kepala TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

Hal tersebut juga disampaikan oleh seorang ustadzah TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu :

“Tim pengawas ketika memantau kegiatan yang kami laksanakan mereka hanya sekedar bertanya dan melihat bagaimana pelaksanaan program yang dilakukan di TPQ kami.”¹¹²

Dari beberapa pendapat tersebut dapatlah diketahui bahwa tim pengawas tim pengawas di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu belum memberikan masukan kepada kegiatan yang telah dilaksanakan.

B. Pembahasan

1. Perencanaan

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu sudah terdapat sebuah perencanaan tentang bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen tersebut. Dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang dimilikinya tentunya pemikiran dan perencanaanya tetap disusun secara ideal.

Pada dasarnya perencanaan terjadi di semua tipe kegiatan. Perencanaan adalah proses dasar merumuskan tujuan dengan cara pencapaiannya. Secara sistematis perencanaan dalam fungsi manajemen adalah melaksanakan fungsi manajemen tersebut, dengan adanya perencanaan pencapaian akan mudah untuk mencapainya.¹¹³ Selanjutnya perencanaan yang baik merupakan kunci keberhasilan dalam upaya perubahan, lebih baik meluangkan waktu untuk menyusun rencana

¹¹² Wawancara Desi Fitriyani selaku Ustadzah di TPQ Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu tgl 15 Oktober 2018

¹¹³ Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Jakarta : Rinekan Cipta, 1995), hlm. 8

tindakan, daripada harus melakukan tindakan kontigensi yang pasti memperlambat waktu dan tujuan.¹¹⁴

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian fungsi manajemen yang ada di TPQ Masjid Jami' Babussalam sudah berjalan dengan baik hal ini bisa dilihat dari adanya pembagian tugas, program, maupun panitia yang dibentuk untuk menjalankan program TPQ tersebut. Pembagian tugas dan program tersebut berdasarkan musyawarah dan ditunjuk langsung untuk menjalankan program tersebut. Perencanaan atau strategi yang matang tanpa adanya koordinasi maka akan terasa sulit untuk dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu perlu diadakan pengorganisaian yang mengikat dari semua komponen yang ada. Pengorganisasian yang dimaksud untuk menempatkan instrumen organisasi pada tempat yang sesuai untuk menjalankan roda organisasi.¹¹⁵

Dalam isntitusi pendidikan, pengorganiasasian berarti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan, dan dilaksanakan oleh satuan *team* atau staf yang bertanggung jawab pada bidang masing-masing. Seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut harus diatur dengan sebaik-baiknya, untuk mencapai produktifias kerja yang maksimal.

¹¹⁴Mamo Trio Suprianto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung:Refika Adita, 2008), hlm.14

¹¹⁵ Ricard, *Scool Administrasion, Challege and Offortunity For Leadersif*(USA: Brown Compny, 1997), h. 76

3. Pengerahan/penggerakan

Pelaksanaan fungsi manajemen di TPQ Masjid Jami' Babussalam kurang berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini bisa dilihat dari adanya program-program yang dijalankan tetapi tidak mendapatkan hasil yang memuaskan contohnya kegiatan yang dapat menstimulasi pekerjaan dan rasa kekeluargaan antara ustadz/ustadzah namun belum dapat terlaksanakan secara maksimal karena masih ada beberapa ustadz/ustadzah yang belum bisa menghadiri pertemuan tersebut.

Pergerakan merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara kongkrit. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan mencapai tujuan yang ditetapkan tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk kegiatan. Perencanaan bagaikan garis start dan pergerakan adalah Bergeraknya mobil menuju tujuan yang diinginkan berupa garis finish tidak akan dicapai tanpa adanya gerak mobil.¹¹⁶

Penggerakan dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan manajer untuk memberikan dorongan kepada bawahannya baik dilakukan secara individual atau kolektif, dengan formal maupun non formal, melalui pendekatan-pendekatan tertentu sehingga tumbuh semangat untuk melakukan tugas, sehingga samangat untuk melaksanakan tugas tanpa ada paksaan guna mencapai tujuan.¹¹⁷

¹¹⁶ Zaini, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta : Al-amin, 1997), hlm 3

¹¹⁷ Sondang Siagian, *Filsafat Admistrasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 120

4. Pengawasan

Perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan tidak akan akan berjalan dengan baik tanpa adanya pengawasan. Pengawasan yang dilaksanakann di TPQ Masjid Jami' Babussalam sudah dilaksanakan, namun pengawasan tersebut tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini bisa dilihat dari hasil-hasil wawancara dengan ustadz/ustadzah, rendahnya pengawasan membuat pelaksanaan program-program TPQ tidak tercapai dengan baik.

Pengontrolan bisa juga disebut dengan pengawasan. Fungsi pengawasan ini akan dilaksanakan sesudah semua manajemen yang lainnya selesai dilaksanakan. Fungsi pengawasan adalah kegiatan untuk meneliti, menelaah, membandingkan, atau mengukur pelaksanaan maupun hasil pekerjaan yang telah dilakukan apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum sekaligus untuk mendapatkan umpan balik dan aktivitas yang dilakukan.¹¹⁸

¹¹⁸ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*, h. 22

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu yaitu: a) *Planning* (perencanaan) pada tahap perencanaan sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen itu sendiri hal ini bisa dilihat dari adanya strategi perencanaan program yang dibuat di TPQ itu sendiri diantaranya program jangka pendek, menengah, dan panjang, b) *Organising* (pengorganisasian) pada tahap ini pun sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen itu sendiri hal ini bisa dilihat dari pembagian program dan pemilihan program tersebut. c) *Actuating* (pelaksanaan) pada tahap pelaksanaan program kegiatan TPQ kurang berjalan dengan baik hal ini bisa dilihat dari adanya program-program yang tidak terealisasikan, d) *Controlling* (Pengawasan) pada tahap pengawasan ini pun kurang berjalan dengan baik, pengawasan program yang berjalan di TPQ tersebut belum dilakukan dengan rutin.

B. Saran-saran

Setelah mengadakan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan di sini;

1. Kepada pihak pemerintah (Kementerian Agama) yang menaungi lembaga ini agar senantiasa melaksanakan pembinaan dan memberikan keterbukaan dalam membuat kebijakan untuk melakukan inovasi dalam bidang manajemen, pengembangan kurikulum dan peningkatan Sumber Daya

Manusia serta memprioritas dalam mengadakan sarana dan prasarana pendidikan serta mengalokasi dana untuk meningkatkan lembaga tersebut.

2. Kepada pimpinan TPQ agar lebih mengedepankan keterbukaan pada semua komponen TPQ dan melakukan inovasi untuk lembaga yang dipimpinnya sesuai dengan Undang-Undang Otonomi daerah dan menciptakan budaya mutu bagi bawahannya, sehingga akan tercipta profesional dalam bekerja.
3. Kepada masyarakat diharapkan partisipasi dan dukungannya dalam pengelolaan dan pengembangan TPQ melalui keikutsertaan dalam komite TPQ dan Dewan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zaenal & S. Amran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia* Jakarta: Akademika Pressindo, 2003
- Atmodiryo Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000
- Bafadal Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Jakarta: PT: Bumi Aksara, 2003
- Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TKA/TPA*, Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*, Kementerian Agama RI 2013
- Fattah Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Handoko Hani, *Manajemen*, (Jogjakarta: BPFE, 1999), cet. XIV
- Hidayat Ara dan Machali Imam, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Educa, 2010
- Muliawan Ungguh Jasa, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015
- Moleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000
- Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005
- Musfah Jejen, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2015
- Narbuko Cholid, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Pidarta Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004
- Purwanto Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998

- Purwanto Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosdakarya, 2008
- Ricard, *Scool Administrasion, Challege and Offportunity For Leadersif*, USA: Brown Compny, 1997
- Rohmad Ali, *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta : Teras, 2009
- Rohiat, *Manajemen Sekolah*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009
- Sagala Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2000
- Satori Djam'an dan Komariah Aan, *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2009
- Siagian, Sondang P, *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Sujarweni Wiratna, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : PUSTAKABARUPRESS, 2014
- Suprianto Trio Mamo, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung : Refika Adita, 2008
- Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*, Departemen RI, 2009
- Widjaya, A.W, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manjemen*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995.
- Zaini, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta : Al-amin, 1997